

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU INFORMASI TERHADAP PENERIMAAN VAKSIN COVID-19 DI MASYARAKAT DESA CIARUTEUN ILIR

¹Mawar [Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]

²Febri Palupi Muslikhah [Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]

³Erna Ernawati [Institut Agama Islam Sahid, Bogor, 16810, Indonesia]

E-mail: mawaaar2@gmail.com.

Abstract

Information behavior arises when a person is aware of the need for information used related to daily activities or work. The digital era is an era where the flow of information is growing rapidly and is easy to find. Information is so easy to create, disseminate and use by the wider community. Likewise, with the public's lack of understanding of the Covid-19 Vaccine, the public's lack of understanding of the Covid-19 Vaccine has led to community behavior regarding the rejection of the Covid-19 Vaccine by the people of Ciaruteun Ilir Village. The researcher aims to determine the information behavior of the people of Ciaruteun Ilir Village and aims to find out what factors influence the information behavior of the people of Ciaruteun Ilir Village towards the Covid-19 Vaccine. This research uses qualitative descriptive research types and methods. This research uses Wilson's (1996) theory which focuses on people's search behavior for the Covid-19 vaccine. The subjects of this research were the people of Ciaruteun Ilir Village using observation and interview data collection techniques. This research uses Miles & Huberman data analysis, the results of this research are rejection of the Covid-19 Vaccine in the Ciaruteun Ilir Village community with a lack of socialization causing the community's understanding of the importance of the Covid-19 Vaccine to not be optimal, the community's information seeking behavior process is still lacking due to psychological factors and environmental factors are factors that determine the level of success in meeting information needs.

Keywords: Information behavior; information behavior factors; wilson (1996)

Abstrak

Perilaku informasi timbul ketika seseorang sadar akan kebutuhan informasi yang digunakan terkait kegiatan sehari-hari maupun pekerjaannya. Era digital merupakan jaman dimana arus informasi sangat berkembang pesat dan mudah ditemukan. Informasi begitu mudah diciptakan, disebarluaskan serta digunakan oleh masyarakat luas. Begitupun dengan pemahaman masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 minim nya pemahaman masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 menyebabkan terjadinya perilaku masyarakat terhadap penolakan Vaksin Covid-19 yang terjadi oleh masyarakat Desa Ciaruteun Ilir. Hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui perilaku informasi masyarakat Desa Ciaruteun Ilir dan bertujuan untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku informasi masyarakat Desa Ciaruteun Ilir terhadap Vaksin Covid-19. Pada penelitian ini menggunakan jenis dan metode penelitian dekriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Wilson (1996) yang di mana berfokuskan kepada perilaku pencarian masyarakat terhadap Vaksin Covid-19. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Ciaruteun Ilir dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles & Huberman, hasil penelitian ini terdapat penolakan terhadap Vaksin Covid-19 di masyarakat Desa Ciaruteun ilir dengan kurangnya sosialisasi menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Vaksin Covid-19 belum maksimal, proses perilaku pencarian informasi masyarakat masih kurang di karnakan faktor psikologis dan faktor lingkungan adalah faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Kata Kunci: Perilaku informas; faktor-faktor perilaku informasi; wilson (1996)

PENDAHULUAN

Untuk saat ini wabah Covid-19 adalah salah satu wabah virus yang besar untuk di berbagai negara khususnya di Indonesia, jumlah kematian akibat Covid-19 di Indonesia hingga pertengahan Oktober 2021 mencapai 187.905 jiwa. Angka ini terdiri atas kasus kematian pasien positif Covid-19

sebanyak 159.109 orang dan 28.796 kasus kematian probable. Data ini berasal dari pemerintah kabupaten/kota yang masih mencatatkan perkembangan kasus Covid-19. Adapun pemerintah pusat mencatat kasus kematian terkait Covid-19 mencapai 142.651 orang, lebih rendah sekitar 45.000 kasus dibandingkan data pemerintah daerah. Hal ini

menunjukkan masih adanya selisih angka kematian yang dipublikasikan pemerintah pusat dan hasil akumulasi dari pemerintah daerah. Setidaknya 73% kasus kematian berasal dari Pulau Jawa (<https://Vaksin.kemkes.go.id/>, 2022). Langkah pemerintah untuk mengedukasi tentang bahaya Covid-19 adalah dengan mengadakan sosialisasi kegiatan Vaksin kepada masyarakat. Vaksin adalah proses di dalam tubuh terlindungi dari penyakit sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit Covid-19 maka akan mengalami sakit ringan. Vaksin Covid-19 diharapkan dapat memutus rantai penularan Penyakit Covid-19, tujuan pemberian Vaksin Covid-19 ini adalah meningkatkan imunitas kekebalan tubuh dengan mengaktifkan antibodi dalam tubuh supaya dapat mengurangi dampak dari penularan Penyakit Covid-19 Menurut (Rahmawati, dkk, 2022). Selain itu tingkat pemahaman masyarakat terhadap Vaksin sangat dibutuhkan agar maksud dan tujuan Vaksin dapat di terima dengan baik. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Setianto & niswa, 2021) masyarakat di kelurahan Sidoklumpuk yang sangat paham akan pentingnya Vaksin sebanyak 10 orang (23%), yang paham sebanyak 30 orang (68%), dan cukup paham sebanyak 4 orang (9%). Hal ini menunjukkan program - program edukasi pentingnya Vaksin yang dilakukan oleh kelurahan Sidoklumpuk sudah bisa dikatakan berhasil dikarenakan tingkat pemahaman masyarakat sudah sangat baik. Lambannya respon masyarakat terhadap program nasional Vaksin Covid-19 dapat disebabkan karena keraguan pada keefektifan dan kemampuan Vaksin, serta maraknya berita hoax yang terkait dengan Vaksin Covid-19. Menurut penelitian yang di lakukan oleh salah satu mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang di lakukan di RT.05/RW.01 Ciriung, Cibinong, Kab. Bogor, (Ananda & Paujiah, 2021), Informasi mengenai pengertian Vaksin, jenis Vaksin beserta asal pembuatan dan efikasi, alasan Vaksin aman dilakukan di Indonesia, juga cara kerja Vaksin. Kegiatan ini juga melibatkan Karang taruna setempat dengan diberikan pemahaman dasar Vaksin Covid-19 agar dapat disebarluaskan lagi ke masyarakat lainnya. Dari sampling terhadap ibu rumah tangga berumur >30 tahun disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Vaksin masih minim dikarenakan focus ibu rumah tangga lebih besar ke kegiatan rumah dan sekalipun mengakses media sosial bukan berita yang di akses maka dari itu pemahaman masyarakat khususnya 4 masih rendah. Hal ini pun perlu di pahami oleh ibu rumah tangga di karnakan untuk memberikan pemahaman kepada anak dan keluarganya dan jika pemahamannya kurang

maka akan berdampak kepada keluarganya. Ibu rumah tangga yang dikenal lebih sering melakukan edukasi terhadap anak harus dapat memahami permasalahan yang terjadi pada saat ini sehingga keluarga juga dapat menemukan solusi dalam mengatasinya salah satunya pemahaman mengenai Vaksin COVID-19.

Perilaku pencarian informasi adalah tujuan mencari informasi sebagai konsekuensi dari kebutuhan untuk memenuhi beberapa tujuan. Pada proses pencarian, individu dapat berinteraksi dengan sistem informasi manual (seperti koran atau perpustakaan), atau dengan sistem berbasis komputer (seperti World Wide Web). Perilaku informasi manusia selaku pengguna, pelaku, pencipta, dan penyampai informasi. Setiap orang memiliki cara sendiri-sendiri untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan tentunya juga sesuai dengan kemampuannya dalam mengakses atau menggunakan sumber informasi. Sumber informasi dapat dibedakan menjadi sumber informasi tercetak seperti buku, terbitan berkala dan bukan cetak seperti microfilm, film, video kaset, sumber informasi yang dapat digunakan untuk menemukan informasi bagi pencari informasi seperti melalui media cetak, perpustakaan, atau media sosial. perilaku informasi pada sumber informasi tercetak masih dilakukan oleh beberapa masyarakat sebagai salah satu sarana dalam mendapatkan informasi, media cetak juga memiliki harga yang relatif murah atau terjangkau sehingga media cetak menjadi pegangan masyarakat. Perilaku informasi masyarakat pada penelitian yang di lakukan oleh (Setyani & Heriyanto, 2021), bahwa mayoritas masyarakat di tegal sejauh ini penggunaan media cetak masih dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Kendal dalam memenuhi kebutuhannya yaitu berupa koran dinding. Tujuan dari disediakannya fasilitas koran dinding ini yaitu sebagai sarana informasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasinya, Kendal yang menggunakan koran dinding membuktikan bahwa media 'tradisional' masih membuka peluang untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Menurut (Setyani & Heriyanto, 2021) terdapat empat tema dalam proses perilaku informasi masyarakat yaitu: (1) Pencarian informasi (Informasi yang diinginkan, Perilaku Pencarian Informasi, Memahami Informasi); (2) Media (Pemanfaatan Media Informasi, Konten); (3) Interaksi; (4) Hambatan. Peran masyarakat pun di perlukan dalam menjalankan 2 misi utama informasi yaitu mewujudkan masyarakat yang sadar tentang pentingnya informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, terciptanya suatu

layanan informasi yang terpadu, terkoordinasi dan terdokumentasi serta tersebarnya informasi ke masyarakat luas secara cepat, tepat dan bermanfaat (Jamal, dkk, 2019). Perilaku informasi sebagai akifitas individu atau segala perwujudan tingkah laku individu dalam memanfaatkan informasi dari mulai bagaimana munculnya proses kebutuhan informasi, kemudian bagaimana cara menemukan informasi serta bagaimana individu tersebut menyeleksi informasi yang ada dan mengevaluasinya sebelum akhirnya disebarluaskan. Perilaku informasi yakni semua perbuatan tiap individu dengan keterlibatan informasi. Selama aktifitas tersebut membutuhkan, memikirkan, memperlakukan, mencari dan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber, saluran dan media penyimpanan informasi lainnya. Pendapat lain dari Wilson (1999) bahwa perilaku informasi yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mengetahui kebutuhan informasinya, kemudian mencari informasi dengan memanfaatkan berbagai 10 saluran dan sumber informasi, dan menggunakan atau mentransfer informasi tersebut. Putu Laxman Pendit mengulas pandangan Wilson perilaku informasi dan aspek-aspek aksesorisnya, yakni:

1. Information behavior (perilaku informasi)

Yaitu semua kegiatan/aktivitas manusia yang berhubungan dengan saluran serta sumber informasi, termasuk perilaku pencarian dan pemanfaatan informasi baik secara aktif atau pasif. Menonton acara televisi, komunikasi antarmuka dianggap sebagai perilaku informasi.

2. Information seeking behavior (perilaku penemuan informasi) Yaitu usaha seseorang dalam menemukan informasi sebab adanya tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhinya. Upaya seseorang dalam hal ini dapat dilakukan dengan berinteraksi pada sistem informasi seperti majalah, perpustakaan, surat kabar maupun sistem informasi yang berbasis komputer

3. Information seeking behavior (perilaku pencarian informasi) Yaitu aktivitas mencari yang ditunjukkan individu saat melakukan interaksi menggunakan sistem informasi. Aktivitas tersebut terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat intelektual dan mental atau dengan komputer. 4. Information user behavior (perilaku penggunaan informasi) Meliputi perbuatan mental maupun fisik yang dilakukan seseorang ketika menyatukan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya. Definisi diatas menjelaskan bahwasannya konteks pembahasan perilaku informasi, objek dan subjek yang

menjadi pusat kajiannya adalah manusia. Manusia selaku pengguna, pelaku, pencipta, dan penyampaian informasi. Setiap manusia memiliki cara sendiri-sendiri untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya dan tentunya juga sesuai dengan kemampuannya dalam mengakses atau menggunakan sumber informasi. Sumber informasi dapat dibedakan menjadi sumber informasi tercetak seperti buku, terbitan berkala dan bukan cetak seperti microfilm, film, video kaset, kaset rekaman suara CD (Setyani, Heriyanto, 2021). Semakin tinggi tingkat kebutuhan seseorang akan informasi maka semakin tinggi pula intensitas pencarian informasinya, Faktor paling umum yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan pemakai, pekerjaan atau subjek yang diminati, kebiasaan dan lingkungan. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain. Perilaku informasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari informasi melalui berbagai sumber dan saluran informasi, dan menggunakan atau mentransfer informasi tersebut (Wilson, 1996).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memuat deskripsi, kata-kata lisan atau tulisan atau objek penelitian melalui prosedur data dan data yang bersifat non-numerikal (nonangka) untuk mengungkapkan objek fenomena tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk memahami gejala/fenomena permasalahan yang diteliti. Jenis Penelitian ini peneliti dapat menggali lebih mendalam mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku informasi terhadap penerimaan Vaksin Covid-19 di masyarakat Desa Ciaruteun Ilir”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring dengan berjalannya waktu ditemukan banyak sekali informasi tentang Covid-19 informasi yang beredar tercampur mulai dari informasi yang bersifat hoax dengan informasi yang resmi dan akurat hal inipun sejalan dengan penelitian (Eman Supriatna, 2020) yang mengatakan bahwa pola pikir masyarakat yang sempit menyebabkan tidak dapat membedakan berita-berita yang tidak benar atau hoax, keraguan masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 dapat berdampak tidak baik bagi individu dan

menyebabkan risiko lebih besar terkena penyakit begitupun berpotensi penularan yang lebih luas. Keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan bahkan menjadi reaktif dan negatif dengan banyaknya melakukan hal yang merugikan seperti menimbun alat kesehatan, kecemasan masyarakat tentu akan berpengaruh terhadap penurunan imunitas seseorang serta penerimaan seseorang terhadap Vaksin. Hal inipun di alami oleh beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Ciaruteun Ilir, informasi yang tidak akurat 38 menyebabkan terjadinya penolakan Vaksin Covid-19. Disampaikan oleh beberapa tokoh masyarakat bahwa masih meragukan kandungan Vaksin Covid-19 sosialisasi dari petugas Covid-19 yang masih belum efektif dan informasi yang masih belum di ketahui dari mana sumbernya menyebabkan perilaku penolakan terhadap vaksin Covid-19 itu terjadi. Mereka pun sampaikan bahwa penerimaan vaksin di lakukan di karnakan beberapa faktor seperti pekerjaan, tuntutan tugas atau tuntutan proses administrasi. Model Pencarian Informasi mendefinisikan kecemasan dan stres karena kurangnya informasi, insentif positif dan negatif bagi pencari informasi, serta self efficacy pencari informasi sebagai activating mechanism yang memicu orang untuk melakukan pencarian informasi. Kedua, penggunaan istilah intervening variables yang meliputi psikologis, demografis, role-related interpersonal, lingkungan, dan karakteristik sumber informasi merupakan faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan informasi karena dampak dari faktor-faktor tersebut tidak hanya untuk mencegah atau menghambat, namun juga mendukung perilaku pencarian informasi (Wilson, 1996). Saat kebutuhan akan informasi dipicu dan didukung oleh activating mechanism dan intervening variables yang memadai, maka perilaku pencarian informasi akan terwujud. Menurut (Wilson, 1996), menyatakan semakin tinggi tingkat kebutuhan seseorang akan informasi maka semakin tinggi pula intensitas pencarian informasinya, Faktor paling umum yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan, termasuk kegiatan profesi, pekerjaan atau subjek yang diminati, kebiasaan dan lingkungan. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain. Perilaku informasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari informasi melalui berbagai sumber dan saluran informasi, dan menggunakan atau mentransfer informasi tersebut

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan pencarian informasi. Menurut Masyarakat Desa Ciaruteun Ilir ada beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi yaitu:

1. Lingkungan

Dalam hal ini adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas, Faktor lingkungan berkaitan erat dengan penyampaian informasi perihal Vaksin Covid-19. Pada kasus di Desa Ciaruteun Ilir ini mayoritas melanjutkan informasi yang mereka ketahui kepada Keluarga dan kerabat dekan lainnya, seperti yang di utarakan Ibu I (59) sebagai salah satu guru Desa Ciaruteun Ilir mengatakan: Iya terutama kita dulu di Vaksin memberi contoh minimal terus di beritahukan kepada keluarga terus sodara sodara terdekat dan kami sebagai guru kepada anak sebagai rekan rekan kerja juga di beritahukan informasi bahwa kita harus di Vaksin Covid-19 Pendapat yang sama pun di ungkapkan Bapak C (37) sebagai BPD Desa Ciaruteun Ilir mengatakan: “Saya memberi tahu juga mengajak akhirnya kan di karnakan saya pikir saya gamau istilahnya kedepannya urusan apapun jadi masalah karna saya engga punya kartu Vaksin mangkannya mulai dari orang tua adik adik saya, saya saranin untuk di Vaksin” Pendapat lain di ungkapkan Ibu S (23) sebagai Masyarakat Desa Ciaruteun Ilir mengatakan “Cuma sedikit aja si ngasih tau kekeluarga” Hasil wawancara di atas menunjukkan tingkat kepedulian masyarakat kepada keluarga terkait informasi Vaksin Covid-19 masih tinggi, Tujuan meneruskan informasi kepada keluarga atau orang sekitar di harapkan terbentuknya perilaku positif untuk merubah pandangan negatif terhadap isu yang sedang berkembang di khalayak umum. Hal ini juga menambah pengetahuan akan pentingnya Vaksin Covid-19 untuk masyarakat itu sendiri.

2. Kewajiban dalam Profesi

(Wilson, 1996) Faktor paling umum yang mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan pemakai, termasuk kegiatan profesi, pekerjaan atau subjek yang diminati, kebiasaan dan lingkungan, hal ini pun di sampaikan oleh Ibu I (59) berpendapat bahwa “Yaa sangat setuju karna apa pengaturan pemerintah juga kita harus sebagai ASN harus menerima Vaksin 1 dan 2 ya untuk kepentingan diri kita sendiri juga peserta didik yang akan kita hadapi agar tidak cepat tertular ya terutama di guru dulu ya di pendidiknya dulu” Bapak C (37) sebagai BPD Desa Ciaruteun Ilir mengatakan “Terutama keyakinan juga tuntutan pemerintah apalagi saya kan mungkin jadi anggota

bpd juga itu terutama segi aparat desa itu wajib mangkannya itu banyak si factor mangkannya mendesak saya untuk di Vaksin juga Pendapat” Ibu I (59) sebagai salah satu Guru Desa Ciaruteun Ilir mengatakan “Yaa terutama untuk kebutuhan diri sendiri untuk Kesehatan diri kita sendiri, keluarga, anak anak yaa agar tidak tertular Covid-19 aja, kan karna ibu sebagai ASN aturan itu di anjurkan bagi ASN untuk menghadapi pesert didik kita harus melakukan melaksanakan Vaksin 1 dan 2 alhamdulillah kebenaran ibu itu juga sudah melaksanakan Vaksin 1 dan 2 yang akibatnya terasa untuk gejala gejala yang di katakan oleh orang ini ini apaa gejala gejala dari Covid itu bisa merasakan alhamdulillah ibu merasakan tapia ada juga kerasa ringan juga tidak terlalu kepenyakit juga berpengaruh tidk terasa seperti orang sakitnya merasakan sakit yg berlebihan jadi kalo udah Vaksin itu orang suka merasakan meriang yaa alhamdulillah kalo udah diVaksin itu terasa banget manfaatnya untuk Kesehatan terutama pada Covid-19” Pada hal ini faktor profesi adalah salah satu alasan proses pencarian informasi itu terjadi, karna berbagai tuntutan mengharuskan ASN, Guru atau Aparat Desa untuk di Vaksin Covid-19. Hal ini juga di sampaikan oleh (Setyani, Heriyanto, 2021), menyatakan “salah satu informan yang berprofesi sebagai pamedhar sabdo atau pembawa acara, beliau membutuhkan informasi di karnakan Keingintahuan akan sebuah informasi juga akan muncul dalam diri seseorang karena adanya tuntutan sebuah profesi yang sedang ditekuninya, informasi berguna untuk menunjang kemampuannya beraktivitas dalam bidangnya tersebut. Tentunya tiap profesi memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda” informasi adalah suatu kebutuhan informan tersebut di karnakan profesinya yang mengharuskan untuk selalu update dalam berita-berita terbaru saat ini.

3. Peraturan Pemerintah

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksin Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Pasal 3 Point 5 menyatakan: Karyawan/karyawati, keluarga dan individu lain terkait dalam keluarga, sebagai penerima Vaksin Covid-19 dalam pelayanan Vaksin Gotong Royong sebagaimana 51 dimaksud pada ayat (3) huruf (b) tidak dipungut bayaran/gratis. Maka dari itu Ibu I (59) berpendapat bahwa: Yaa sangat setuju karna apa pengaturan pemerintah juga kita harus sebagai ASN harus menerima Vaksin 1 dan 2 ya untuk kepentingan diri kita sendiri juga peserta didik

yang akan kita hadapi agar tidak cepat tertular ya terutama di guru dulu ya di pendidiknya dulu Lalu Ibu S (23) sebagai masyarakat Desa Ciaruteun Ilir, berpendapat bahwa: Setuju alasannya kan selain tuntutan dari pemerintah juga kalo misalkan kita kena Covid kan bisa untuk meminimalisir tingkat keparahan jadi untuk imunitas tubuh juga Ibu A (34) sebagai masyarakat Desa Ciaruteun Ilir, berpendapat bahwa: Setuju setuju wae atuh pan ayena mah anjuran pemerintah jeung naek kendaraan kitu naik kereta jarang sih ningali na informasi weh na tv kitu Dari beberapa Narasumber menyetujui akan adanya Vaksin Covid-19 pendapat mereka atas dasar mengikuti anjuran pemerintah. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksin Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang di maksudkan dengan beberapa poin utama contoh poin 4 yang mengatakan bahwa Vaksin Program adalah pelaksanaan Vaksin kepada masyarakat yang pendanaannya ditanggung atau dibebankan pada pemerintah (persi.or.id, 2021). Pemberian Vaksin tersebut secara umum bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19 dan agar masyarakat tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

4. Penerima BLT

Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, untuk mengatasi kesenjangan ekonomi, maka pemerintah Indonesia telah membuat suatu kebijakan pemberian bantuan sosial (bansos) bagi penduduk Indonesia (KPPN Ketapang, 2020). Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah kepada masyarakat miskin atau tidak mampu guna melindungi masyarakat dari 52 kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pada Perpes Nomor 14 Tahun 2021 pada Pasal 13A poin 4 mengatakan bahwa: Setiap orang yang telah di tetapkan sebagai sasaran penerima Vaksin Covid-19 sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dapat dikenakan sanksi administrative, berupa: A. Penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial; B. Penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintah dan atau; C. Denda. Sedangkan beliau Bapak A (40)

sendiri sampaikan bahwa: Belum, saya belum di Vaksin sama sekali Dan beliau juga Bapak A (40) sampaikan bahwa: Iyaa menerima bantuan pernah ngambil BLT tos 2 kali nyandak na Ini salah satu contoh hal menarik yang terdapat di Desa Ciaruteun Ilir, Bapak A (40) sampaikan menolak Vaksin Covid-19 tetapi dapat menerima Bantuan Sosial/BLT berjumlah 2 kali.

5. Syarat Administrasi

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Surat Edaran Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) bahwa Surat Edaran ini adalah protokol kesehatan terh adap Pelaku Perjalanan Dalam Negeri (PPDN) yang menggunakan seluruh moda transportasi di seluruh wilayah Indonesia. Pendapat dari Bapak C (37) sebagai BPD di Desa Ciaruteun Ilir, berpendapat bahwa: Saya waktu itu memberanikan untuk di Vaksin , jujur saya ini kan di Vaksin awalnya dipaksa dikarnakan dimedia kan di gembor-gembor pemerintah juga untuk urusan segala apapun itu di haruskan menggunakan kartu Vaksin gitu kan jadi saya pikir dari pada saya ribet ngurus ini itu punya kartu Vaksin jadi saya mau gamau juga di Vaksin gitu kan Dari pendapat di atas merupakan perilaku cemas akan adanya Vaksin Covid-19 dengan melakukan persiapan di harapkan tidak terjadi kendala saat melakukan administrasi apapun.

SIMPULAN

Faktor adanya penolakan dan penerimaan masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 yaitu adalah faktor internal, Faktor yang mempengaruhi penerimaan Vaksin Covid-19 sehingga terdapat penolakan di masyarakat Desa Ciaruteun Ilir, dari 5 Narasumber yang menerima Vaksin Covid-19 terdapat 3 Orang terdiri dari: 1. Guru, 2. BPD, 3. Masyarakat. Sedangkan yang menolak Vaksin Covid-19 yaitu: 2 orang terdiri dari: 1. Tokoh Masyarakat/Ustadz, 2. Masyarakat.

Faktor Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, menurut (Rogers, 1974) mengungkapkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Untuk saat ini Sebagian masyarakat Desa Ciaruteun Ilir yang menolak Vaksin Covid-19 mencari informasi hanya melalui media sosial tanpa meneruskan/melanjutkan pencarian informasi tersebut. Informasi Media sosial memang untuk dapat dipertanggung jawabannya sangat minim sehingga kita sebaiknya mencari lebih lanjut informasi yang kita butuhkan kepada sumber yang lebih dapat di percaya, contohnya

informasi kegunaan dan kandungan Vaksin Covid-19 dapat di tanyakan lebih lanjut kepada dokter atau tenaga Kesehatan lainnya. Faktor menurunnya penerima Vaksin Covid-19 di karnakan munculnya kecemasan seseorang sehingga terjadi juga penurunan imunitas penerimaan Vaksin Covid-19 hal ini di sebabkan banyaknya informasi mengenai pandemik 54 Covid-19 serta Vaksin akan memengaruhi kecemasan masyarakat, tercampurnya informasi yang bersifat hoax dengan informasi yang resmi dan akurat di berbagai media keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan bahkan menjadi reaktif dan negatif

DAFTAR PUSTAKA

- Setyani 2021, Perilaku Informasi Masyarakat Kendal Sebagai Pengguna Koran Dinding, Pustakaloka:Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, 13 (1), 140
- Ananda&Paujiah (2021), Vaksin Covid-19 Melalui Media Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Pentingnya Vaksin Covid-19, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1, (32), 57
- Rahayu, dkk (2022), Upaya Peningkatan Perlindungan terhadap Covid-19 dengan Pelaksanaan Vaksin Lanjutan (Booster), Comfort Jurnal, 1, (2), 20
- Febri Nurrahmi & Hamdani M. Syam (2020), Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial, Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4, (2) 131
- Rahmi, dkk. (2019), Perilaku Informasi Masyarakat Duo Koto Malalo Terhadap Tradisi “Mambuka Kapalo Banda” Di Kanagarian Malalo Sumatera Barat Indonesia, Jurnal Bakaba, 8, (1), 50
- Setianto, dkk (2021), Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Kelurahan Sidoklumpuk Kabupaten Sidoarjo, Publika, 9, (4), 603
- Shiddiq, dkk (2022), Sosialisasi Program Bogor Bicara Sehat Dalam Konteks Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Pada Covid-19, Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi, 6, (1), 2
- Riani (2017), Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur), jurnal publis, 1, (2), 17
- Siregar, dkk. (2022), Komunikasi Massa, journal analytica islamica, 11, (1), 3
- Wahyuni Arumsari, Rani Tiara Desty, Wahyu Eko Giri Kusumo. (2021), Gambaran Penerimaan Vaksin Covid-19 di Kota Semarang,

